

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan, sebagai proses dalam mempengaruhi peserta didik harus disesuaikan dengan lingkungannya serta diharapkan memiliki keahlian yang istimewa dan unggul. Dengan demikian, akan terjadi perubahan pada dirinya dan berfungsi secara optimal dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu, pendidikan berperan sebagai penanggung jawab untuk semua hal yang akan terjadi pada masa depan seseorang maupun negaranya.

Pendidikan sebagai suatu rangkaian peristiwa yang kompleks dan menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam pembangunan sumberdaya manusia. Sebagaimana telah disebutkan dalam tujuan pendidikan nasional.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Pendidikan mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman, mulai dalam sistem pendidikan hingga ke proses pembelajarannya. Sebagai contoh, perubahan pada kurikulum, penciptaan dan pemanfaatan berbagai media pembelajaran dan perubahan paradigma pendidikan dari yang *teacher centered* ke perubahan-perubahan lainnya.

Sekolah sebagai suatu media pendidikan yang formal untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas antara kemampuan moral, intelektual, sikap, keterampilan dan mampu berfikir kritis. Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari peran seorang guru yang mampu untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan berpusat pada siswa.

Pada kenyataannya, di SMK Swasta Budi Agung Medan, guru yang mengajarkan mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian kelas XI BM Jurusan Administrasi Perkantoran masih menggunakan metode konvensional. Dalam metode ceramah, guru tidak selalu memperhatikan kondisi siswa dalam mengikuti pelajaran, tetapi guru lebih berfokus kepada sejauh mana materi pelajaran yang harus disampaikan sesuai program semester yang sudah dirancang. Dalam metode diskusi, yang berperan hanya siswa yang lebih pintar sehingga kurangnya peran anggota kelompok yang lain. Begitu juga, dalam kegiatan yang lain, guru lebih banyak berperan sehingga siswa tidak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian kelas XI BM Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Swasta Budi Agung Medan, diperoleh informasi bahwa hasil belajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian siswa masih rendah dan belum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah sebagai standar kelulusan yang menentukan siswa tersebut kompeten atau tidak

yaitu 70. Tingkat kelulusan siswa kelas XI Ap -1, XI Ap -2 dan XI Ap -3 SMK

Swasta Budi Agung Medan dapat di lihat dari table di bawah ini :

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Ujian Semester Siswa Kelas XI BM SMK Swasta
Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang mencapai KKM (<70)	Persentase Rata-rata Ujian Semester (%)	Jumlah siswa yang tidak Mencapai KKM (>70)	Persentase Rata-rata Ujian Semester (%)
2018/ 2019	XI Ap 1	35	13	37,14 %	22	62,85 %
	XI Ap 2	33	10	30,30 %	23	69,69 %
	XI Ap 3	30	9	30 %	21	70 %
Jumlah		98	32	32,65 %	66	67,34 %

Sumber : SMK Swasta Budi Agung

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata kelulusan siswa yang mampu mencapai kelulusan minimal di kelas XI BM masih rendah terlihat dari hasil ujian semester tahun ajaran 2018/2019, dimana di kelas XI Ap -1 persentase siswa yang mencapai ketuntasan minimal sebesar 37,14% sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan minimal sebesar 62,85%. Kemudian pada kelas XI Ap -2 persentase siswa yang mencapai ketuntasan minimal 30,30% sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan minimal sebesar 69,69%. Dan pada kelas XI Ap -3 persentase siswa yang mencapai ketuntasan minimal 30% sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan minimal sebesar 70%.

Kenyataannya, data nilai yang di peroleh hampir semua siswa yang tidak lulus pada ujian semester. Hal ini terjadi karena siswa yang lulus adalah siswa yang pintar dan aktif di bandingkan dengan teman-teman sekelasnya, dimana mereka sering memberikan kesimpulan dan sering berdiskusi dengan guru mata pelajaran. Dalam peroses pembelajaran guru cenderung menggunakan model pembelajaran yang sama pada setiap pertemuan, sehingga menimbulkan rasa bosan pada siswa.

Menurut peneliti hal ini kurang baik dan benar dikarenakan siswa merasa bosan akan model yang digunakan berulang-ulang pada titik model itu saja, maka guru perlu membuat inovasi dalam membuat model mengajar dengan menggunakan model-model pembelajaran yang mengundang siswa untuk lebih aktif dan kreatif lagi dalam setiap proses pembelajaran, dengan menggunakan model-model yang menuntut siswa untuk aktif dan kreatif, maka akan mengasah pikirannya untuk mengembangkan pendapat dan pemikiran kreatif mereka. Dalam hal ini guru seharusnya menjadi penengah dalam kegiatan diskusi yang dilakukan oleh siswa, dimana saat keadaan diskusi sudah mulai keluar dari topik bahasan, maka guru harus mengambil kebijakan dan memberikan kesimpulan.

Untuk mengatasi masalah dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan adalah dengan menggunakan model yang cocok dengan kondisi siswa agar siswa dapat berfikir secara kritis, logis dan aktif dalam setiap proses pembelajaran.

Dalam mengatasi masalah tersebut perlu adanya variasi dalam pembelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian kelas XI BM SMK Budi Agung Medan. Salah satunya dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran selain model pembelajaran ceramah agar lebih bervariasi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Kepala Bernomor Struktur* dan *Concept Sentence*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Kepala Bernomor Struktur* dan model pembelajaran *Concept Sentence* belum pernah digunakan guru dalam pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian kelas XI BM SMK Budi Agung Medan.

Model Pembelajaran *Kepala Bernomor Struktur* adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif dimana para siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil atau dalam satu tim terdiri dari 4-5 orang anggota dan diberikan nomor, masing-masing nomor siswa tersebut diberikan tugas yang tidak sama dan nantinya setiap siswa yang nomornya sama dapat bergabung dengan kelompok lain untuk melakukan kerjasama. Sedangkan model pembelajaran *Concept Sentence* adalah model pembelajaran yang menekankan pada siswa dibentuk kelompok dalam rangka mengembangkan beberapa kalimat berdasarkan kata kunci sesuai dengan materi yang disajikan.

Dari uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Kepala Bernomor Struktur* dan Tipe *Concept Sentence* Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Kelas XI SMK Swasta Budi Agung Medan T.P 2019/2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa kelas XI BM pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian di SMK Swasta Budi Agung Medan masih rendah.
2. Kurangnya kreatifitas guru dalam memvariasikan penerapan model-model pembelajaran di kelas.
3. Guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian di SMK Swasta Budi Agung Medan.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan jelas cakupannya, maka penulis akan membatasi masalah dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Kepala Bernomor Struktur* dan model pembelajaran *Concept Sentence*.
2. Hasil belajar yang di teliti adalah hasil belajar Siswa Kelas XI BM Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian di SMK Swasta Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Kepala Bernomor Struktur* dan model pembelajaran *Concept Sentence* yang diterapkan di kelas XI BM SMK Swasta Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Kepala Bernomor Struktur* lebih tinggi di bandingkan dengan model pembelajaran *Concept Sentence* di kelas XI BM SMK Swasta Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Kepala Bernomor Struktur* dan model pembelajaran *Concept Sentence* kelas XI BM SMK Swasta Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui model mana yang lebih signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Kepala Bernomor Struktur* dan

model pembelajaran *Concept Sentence* kelas XI BM SMK Swasta Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengembangkan kemampuan yang ada, dalam memilih pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian.

2. Bagi Guru

a. Untuk menambah wawasan guru tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Kepala Bernomor Struktur* dan model pembelajaran *Concept Sentence* sebagai alternatif yang dapat diterapkan pada pembelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian.

b. Penelitian ini dapat menambah variasi model pembelajaran yang dapat digunakan ketika mengajar mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian.

3. Bagi Siswa

a. Siswa kelas XI BM SMK Swasta Budi Agung Medan dapat memperoleh hasil belajar yang optimal pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian.

b. Siswa kelas XI BM SMK Swasta Budi Agung Medan lebih tertarik untuk mempelajari Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian.